

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam menyimpulkan penelitian ini, pemahaman mendalam tentang representasi feminisme dalam film “Like and Share” dicapai melalui penerapan semiotika Barthes dan kacamata teori feminis. Analisis denotatif dan konotatif terhadap Scene-Scene penting mengungkap narasi yang melampaui permukaan, menggali kompleksitas pengalaman perempuan dan tantangan yang ditimbulkan oleh norma-norma masyarakat. Kajian ini menggunakan konsep representasi Marcel Danesi, yang menekankan penggunaan tanda untuk membangkitkan, menggambarkan, dan meniru aspek yang dirasakan, dipahami, atau dibayangkan. Setiap Scene, yang dianalisis dengan cermat melalui lensa semiotik, berfungsi sebagai kanvas yang menggambarkan sifat feminisme yang beraneka segi.

Secara denotatif, film tersebut menggambarkan skenario eksplisit, seperti konfrontasi Sarah dengan isu-isu seperti pelecehan seksual secara verbal dan diskriminasi. Penggambaran ini berfungsi sebagai contoh nyata yang mencerminkan eksplorasi pribadi dan tantangan sosial yang dihadapi oleh para karakter. Secara konotatif, film ini lebih dari sekedar penggambaran, melainkan terlibat dalam wacana feminisme yang lebih luas. Scene-Scene yang menampilkan solidaritas perempuan, tantangan terhadap peran gender tradisional, dan penolakan terhadap ekspektasi masyarakat berkontribusi pada narasi film yang lebih dalam,

selaras dengan cita-cita feminis tentang pemberdayaan, agensi, dan solidaritas di kalangan perempuan.

Kekuatan budaya patriarki tergambar jelas dalam Scene-Scene di mana karakter menghadapi diskriminasi, pelecehan, dan pengaturan terhadap tubuhnya. Contoh-contoh ini, yang menunjukkan norma-norma sosial yang lazim, secara konotatif bermuatan wacana feminis, sehingga menyoroti perlunya menantang dan membongkar struktur-struktur tersebut. Interseksionalitas gender dengan identitas sosial lainnya, seperti yang ditunjukkan dalam Scene-Scene yang membahas ras atau kelas, berkontribusi pada pemahaman komprehensif tentang pengalaman perempuan, sejalan dengan teori feminis yang menyerukan kajian inklusif terhadap isu-isu gender.

Penelitian ini juga menyoroti eksplorasi film tersebut terhadap hal-hal yang tabu dan sensitif, seperti kekerasan seksual, kecanduan pornografi, dan pornografi balas dendam. Representasi denotatif ini secara konotatif dilapisi dengan diskusi mengenai objektifikasi perempuan, pelestarian stereotip yang merugikan, dan ketahanan yang diperlukan untuk mengatasi stigmatisasi masyarakat. Film ini tidak hanya mencerminkan perjuangan yang dihadapi para karakternya tetapi juga menantang penonton untuk mengkaji secara kritis norma-norma sosial dan gambaran media tentang perempuan.

Pada akhirnya, penelitian ini menyoroti interaksi yang rumit antara representasi, feminisme, dan norma-norma masyarakat, menunjukkan bagaimana film, sebagai media yang kuat, berkontribusi dalam membentuk persepsi dan

menantang ideologi yang sudah mapan. Analisis penutup menyoroti peran film ini dalam mendorong perbincangan seputar feminisme, menginspirasi refleksi kritis terhadap ekspektasi masyarakat, dan mengadvokasi pemberdayaan perempuan. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan bukti potensi transformatif representasi sinematik dalam memajukan diskusi mengenai kesetaraan gender dan hak-hak perempuan.

B. Saran

Berdasarkan wawasan yang diperoleh dari penelitian tentang representasi feminisme dalam film “Like and Share”, muncul beberapa rekomendasi untuk lebih memperkaya wacana representasi gender di media. Pertama, pembuat film dan pembuat konten harus merangkul penggambaran perempuan yang lebih bernuansa dan beragam, melampaui stereotip tradisional. Industri film dapat memainkan peran penting dalam menantang norma-norma masyarakat dengan menghadirkan beragam karakter perempuan yang memiliki hak pilihan, pengalaman yang beragam, dan ketahanan.

Selain itu, program literasi media harus dipromosikan untuk mendorong khalayak, terutama pemirsa muda, untuk terlibat secara kritis dengan konten yang mereka konsumsi. Melalui pemahaman tentang bagaimana media membentuk persepsi dan mempengaruhi sikap masyarakat, individu dapat menjadi konsumen yang lebih cerdas, mampu menantang stereotip yang merugikan dan mengenali perbedaan dalam representasi.

Selain itu, industri film perlu memperkuat suara perempuan di balik layar, termasuk sutradara, penulis, dan produser. Melalui promosi inklusivitas dalam proses kreatif, industri ini dapat memastikan representasi pengalaman perempuan yang lebih otentik dan beragam. Inisiatif yang mendukung dan menampilkan pembuat film perempuan dapat berkontribusi pada penggambaran perempuan di dunia perfilman yang lebih kaya dan akurat.

Institusi pendidikan harus memasukkan diskusi mengenai representasi gender dan feminisme ke dalam kurikulum mereka. Dalam lingkup wacana akademis, siswa dapat mengembangkan sudut pandang kritis yang melampaui konsumsi media dan mencakup struktur masyarakat yang lebih luas. Pendekatan pendidikan ini dapat memberdayakan generasi muda untuk menantang stereotip dan berkontribusi terhadap perubahan sosial yang positif.

Terakhir, para pembuat kebijakan dan kelompok advokasi dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk menginformasikan inisiatif yang bertujuan mempromosikan kesetaraan gender dan memerangi kekerasan terhadap perempuan. Eksplorasi film ini terhadap isu-isu tabu, seperti kekerasan seksual, memberikan wawasan berharga yang dapat digunakan untuk membentuk kebijakan dalam mengatasi tantangan-tantangan ini. Upaya kolaboratif antara industri film, pendidik, pembuat kebijakan, dan kelompok advokasi dapat berkontribusi pada masyarakat yang lebih inklusif dan adil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, K. (1998). From autonomy to agency: Feminist perspectives on self-direction. *Wm. & Mary L. Rev.*, 40, 805.
- Al-Kadi, T. T., & Alzoubi, A. A. (2023). The Mythologist as a Virologist: Barthes' Myths as Viruses. *Philosophies*, 8(1), 5.
- Anindya, A., & Defhany, D. (2019). Feminism dan stereotip gender dalam iklan produk kecantikan. *JESS (Journal of Education on Social Science)* , 3 (2), 113-123.
- Blackwood, E. (2010). *Falling into the lesbi world: Desire and difference in Indonesia*. University of Hawaii Press.
- Bouzida, F. (2014, September). The semiology analysis in media studies: Roland Barthes Approach. In *Proceedings of SOCIOINT14-International Conference on Social Sciences and Humanities* (Vol. 8, No. 10, pp. 1001-1007).
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Brooks, D. E., & Hébert, L. P. (2006). Gender, race, and media representation. *Handbook of gender and communication*, 16, 297-317.
- CNN Indonesia. (2022, 13 Desember). Sinopsis Like & Share, Dua Sahabat Eksplorasi Dunia Masa Remaja. Diakses online melalui <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20221212234904-220->

[886563/sinopsis-like-share-dua-sahabat-eksplorasi-dunia-masa-remaja/amp](https://doi.org/10.24054/886563/sinopsis-like-share-dua-sahabat-eksplorasi-dunia-masa-remaja/amp)

Cooke, L. P. (2018). The pathology of patriarchy and family inequalities. *Unequal Family Lives: Causes and Consequences in Europe and the Americas*, 237-260.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.

Cultura. (2022). *'LIKE & SHARE REVIEW: TENTANG KORBAN DAN SAHABATNYA'*. Diakses online melalui <https://www.cultura.id/like-and-share-review>

Dahya, N., & King, W. E. (2020). Politics of race, gender, and visual representation in feminist media education. *Discourse: Studies in the Cultural Politics of Education*, 41(5), 673-690.

Diani, A., Lestari, M.T., dan Maulana, S.(2017). Representasi Feminisme Dalam Film *Maleficent*. *ProTVF*, Volume 1 (2), hal. 139-150

Dianiya, V. (2020). Representation of social class in film (semiotic analysis of Roland Barthes film *parasite*). *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 13(2), 212-224.

Farré, J. M., Montejo, A. L., Agulló, M., Granero, R., Chiclana Actis, C., Villena, A., ... & Mestre-Bach, G. (2020). Pornography use in adolescents and its clinical implications. *Journal of Clinical Medicine*, 9(11), 3625.

Hasanah, U., & Nulhakim, L. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 1(1), 91.
<https://doi.org/10.30870/jppi.v1i1.283>

Hedo, D. J. P. K., Putri, S. I., & Kurniagung, P. P. (2021). Pengaruh Aspek Sosial Budaya terhadap Sikap Pelecehan Seksual. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 233-245

iNews. (2023, 17 November). *Profil dan Biodata Gina S. Noer, Penulis dan Sutradara Kenamaan Indonesia yang Raih Banyak Penghargaan*. Diakses online melalui <https://www.inews.id/amp/lifestyle/seleb/profil-dan-biodata-gina-s-noer-penulis-dan-sutradara-kenamaan-indonesia-yang-raih-banyak-banyak->

Internet World Stats. (2022). *'WORLD INTERNET USAGE AND POPULATION STATISTICS 2023 Year Estimates'*. Diakses melalui <https://www.internetworldstats.com/stats.htm>

Kemenppa. (2023). *'Peta sebaran jumlah kasus kekerasan menurut provinsi, tahun 2023'*. Dikutip pada 24 Mei 2023, dari: <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>

Kipnis, L. (1994). (Male) desire and (female) disgust: Reading Hustler. *Signs: Journal of Women in Culture and Society*, 19(4), 910-944.

Kiranantika, A. (2022). Memahami Interseksionalitas Dalam Keberagaman Indonesia: Tinjauan dalam Sosiologi Gender. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 4(1), 48-55

Kis-Katos, K., Pieters, J., & Sparrow, R. (2018). Globalization and social change: Gender-specific effects of trade liberalization in Indonesia. *IMF Economic Review*, 66, 763-793.

Kompas. (2023, 25 April). *'Sinopsis Like & Share, Film yang Mengangkat Isu Pornografi'*. Diakses online melalui <https://amp.kompas.com/hype/read/2023/04/25/121106766/sinopsis-like-share-film-yang-mengangkat-isu-pornografi>

Larasati, N. P. A. (2021). Gender inequality in Indonesia: Facts and legal analysis. *Law Research Review Quarterly*, 7(4), 445-458.

Lawson, C. (2018). Platform Feminism: Celebrity Culture and Activism in the Digital Age. A dissertation: University of Michigan.

Lemish, D. (2009). *Children and media: A global perspective*. John Wiley & Sons.

McLaughlin, L., & Carter, C. (Eds.). (2018). *Current perspectives in feminist media studies*.

Merskin, D. (2004). Reviving Lolita? A media literacy examination of sexual portrayals of girls in fashion advertising. *American Behavioral Scientist*, 48(1), 119-129.

Milestone, K., & Meyer, A. (2020). *Gender and popular culture*. John Wiley & Sons.

Mulvey, L. (1975). Visual pleasure and narrative cinema. *Screen*, 16(3), 6-18.

Mustaqim, A. (2008). *Paradigma tafsir feminis membaca Al-Qur'an dengan optic perempuan*. Yogyakarta: Logung Pustaka.

Narasi. (2023, 1 Juni). *Sinopsis Film Like and Share, Mengangkat Isu Kekerasan Seksual dalam Dunia Remaja*. Diakses online melalui https://narasi.tv/read/narasi-daily/sinopsis-like-and-share#google_vignette

Nasution, L. A. (2019). Sejarah Pers Perempuan di Sumut (Studi Analisis Wacana Kritis Perspektif Feminis dalam Konten Koran 'Perempuan Bergerak' di Sumut). JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal), 5(1), 59-85.

Neuendorf, K. A. (2019). *The content analysis guidebook*. Sage Publications.

Pinem, M. L. (2020). Kritik Terhadap Epistemologi Barat. Jurnal Filsafat Indonesia, 3(3), 122-129.

Pradopo, R. D. (1999). Semiotika: Teori, Metode, Dan Penerapannya Dalam Pemaknaan Sastra. Jurnal Humaniora, 76-84.

Projansky, S. (2014). *Watching rape: Film and television in postfeminist culture*. New York University Press

Sokoguru. (2024). Tahun 2023, Titik Puncak Kebangkitan Film sebagai Sektor Industri Kreatif. Diakses melalui <https://sokoguru.id/kreatif/tahun-2023-titik-puncak-kebangkitan-film-sebagai-sektor-industri-kreatif>

- Putri, I. P. (2017). Industri film Indonesia sebagai bagian dari industri kreatif Indonesia. *Jurnal Ilmiah LISKI (Lingkar Studi Komunikasi)*, 3(1), 24-42.
- Rahmi, N. Z. (2020). Representasi Feminisme Dalam Film Foxtrot Six. Universitas Semarang: Tesis
- Rendra, M. R. (2023). Representasi Peran Perempuan dalam Video Klip “Positions”–Ariana Grande (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik).
- Smith, S. L., Choueiti, M., & Pieper, K. (2018). Inclusion in the director's chair? Gender, race, and age of film directors across 1,000 films from 2007-2017. USC Annenberg Inclusion Initiative.
- Siegel, J. A., & Calogero, R. M. (2021). Measurement of feminist identity and attitudes over the past half century: A critical review and call for further research. *Sex Roles*, 85(5), 248-270.
- Sobur, A. (2003). Semiotika Komunikasi. Remaja Rosdakarya.
- Sunarto. (2010). “Stereotipasi Peran Gender Wanita dalam Program Televisi Anak di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Komunikasi* 8 hal. 233-245.
- Wibowo, I,T,S. (2011). Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Williamson, J. (1978). Decoding advertisements: Ideology and meaning in advertising. Marion Boyars.

Yonny, A., & Yunus, S. R. (2011). *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif & Disenangi Siswa*. Media Pressindo.

